



2024, Sampah Paling Banyak Jadi Sorotan

YOGYA (KR) - Forum Pemantau Independen (Forpi) Kota Yogyakarta menyebut, masalah sampah yang paling dominan dari hasil pemantauan di lapangan maupun aduan masyarakat selama tahun 2024 ini. Anggota Forpi Kota Yogyakarta, Baharuddin Kamba menuturkan, persoalan sampah belum sepenuhnya terselesaikan dengan baik.

Desentralisasi pengelolaan sampah di tiap daerah di DIY belum semuanya bisa dilakukan karena persoalan terbatasnya lahan seperti di Kota Yogyakarta. Sehingga tumpukan sampah terjadi disekitar titik, pinggir jalan maupun depo sampah yang dijadikan langganan untuk membuang sampah.

"Di taman Jalan Kenari, tepatnya di selatan Stadion Mandala Krida Yogyakarta, dijadikan salah satu tempat untuk membuang sampah liar, selain di taman dekat Pasar Demangan Kota Yogyakarta," tutur Kamba, Jumat (27/12).

Tidak hanya dipinggir jalan yang dijadikan sebagai tempat membuang sampah liar tetapi di jem-

batan juga kerap dijadikan sebagai tempat membuang sampah.

"Seperti di Jembatan Juminahan, Kota Yogyakarta, bahkan sampah menumpuk tidak jauh dari sekolah," lanjutnya.

Kamba mengungkapkan, meskipun sudah ada tindakan justisia bagi pembuang sampah liar, yakni berupa vonis denda dalam sidang Tindak Pidana Ringan (Tipiring) karena melanggar Perda tentang sampah, namun hal tersebut belum memberikan efek jera bagi pembuang sampah liar lainnya. Diharapkan pemimpin daerah kedepannya dapat lebih serius membereskan persoalan sampah yang ada di Kota Yogyakarta. Selain itu persoalan

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) masih jadi temuan khususnya jalur zonasi yang perlu perbaikan regulasi. Tahun 2024 ini, Forpi Kota Yogyakarta tidak menemukan adanya 'nitip KK' dengan modus famili lain.

"Diharapkan pada PPDB tahun ajaran 2025/2026 nanti jalur zonasi tetap ada meski kuotanya tidak sebanyak jalur prestasi atau nilai. Tidak perlu dihilangkan, begitupun ASPD (Assesment Standardisasi Pendidikan Daerah) tetap dipertahankan," katanya. Kamba menyampaikan, calon siswa khususnya peme-

gangan Kartu Menuju Sehat (KMS) perlu pengawasan ketat agar

tepat sasaran dan fenomena memiskinkan diri dapat diminimalisir.

Selain itu, pada saat liburan, Kawasan Malioboro yang seharusnya merupakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) namun dari hasil pantauan selama ini masih ditemukan sejumlah orang yang merokok di kawasan pedestrian Malioboro. Perlu ada sosialisasi, edukasi dan tempat yang nyaman bagi para perokok di kawasan Malioboro.

"Parkir liar dan pelanggaran tarif parkir masih ditemukan pada tahun 2024 ini. Meskipun tindakan preventif dan justisi kerap dilakukan oleh pihak berwenang, namun belum memberikan efek jera terutama pada masa liburan," tambahnya.

Juga netralitas ASN pada Pilkada Kota Yogyakarta menjadi konsen Forpi Kota Yogyakarta dan Raperda Kota Yogyakarta tentang pengen-



Pantauan Forpi Kota Yogyakarta masalah sampah di Kota Yogyakarta. KR-Istimewa

dalian Miras diharapkan rampung pada periode saat ini. Beberapa proyek strategis pada tahun 2024 juga menjadi bagian pantauan Forpi Kota Yogyakarta. Keberadaan manusia silver, pengamen dan tukang pijat yang berada

di kawasan Malioboro Yogyakarta tak luput dari pantauan Forpi Kota Yogyakarta.

Forpi Kota Yogyakarta juga menindaklanjuti aduan warga perihal adanya kos campur yang berada di Kalurahan Bausasran,

Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta. "Perlu adanya pengawasan terhadap klinik bersalin yang ada di Kota Yogyakarta agar kasus jual beli bayi dengan modus adopsi ilegal dapat dicegah," pungkas Kamba. (*-1)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Forpi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005